PROGRAM LITERASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang)

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
ZAINI
NIM. F12.3.16.263

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Kami bermohon kepada Allah swt, yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya pada saya, dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaini

NIM : F12316263

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
EF2D1ADF954202970
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zaini

PERSETUJUAN

Tesis Zaini ini telah disetujui

Pada tanggal 21 Juni 2018

Oleh

Pembimbing

Prof. Dr. Damanhuri. MA.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Zaini ini telah diuji

Pada tanggal 16 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr. Jauharoti Alfin, S. Pd. M. Si (Penguji Utama).....
2. Dr. Lilik Huriyah, M. Pd. I (Ketua/Penguji).....
3. Prof. Dr. Damanhuri. MA. (Pembimbing).....

Surabaya, ... 2018

Direktur Pascasarjana Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.

NIP. 1956004121994031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zaini
NIM : F12316263
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
E-mail address : zain40499@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :

Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

(Studi Kasus SMA Al-Miftah Poto'an Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karang Penang Sampang)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2018

Penulis

(**Zaini**)

ABSTRAK

Zaini, 2018, Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Studi Kasus SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang, Pembimbing: Prof. Dr. Damanhuri. MA.

Program literasi merupakan suatu program yang diterapkan di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya, dan ternyata sudah terbukti dengan hasil karya siswa yang diantaranya membuat kesimpulan dari apa yang dibaca dan dipresentasikan. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatifdengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber data, pihak yang diwawancarai antara lain adalah: kepala sekolah: kepala sekolah SMA Al-Miftah dan kepala sekolah SMA Al-Aziz, sebagian guru pengajar dan sebagian siswa disekolah tersebut. Hasil penelitian yang penulis lakukan mengarah kepada kesimpulan yaitu. 1) program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, di SMA AL-Miftah dengan cara membaca lima belas menit sebelum masuk jam sekolah dan dilanjutkan dengan menulis dan dipresentsikan, sedangkan di SMA Al-Aziz dengan cara mengikuti buku panduan yang dibuat oleh kemendikbud pada tahun 2016.2) faktor pendukung dan penghambat program literasi, adapun faktor pendukung dari program literasi disekolah tersebut adalah dengan adanya sarana prasarana yang memadai serta tidak terlambatnya siswa kesekolah untuk mengikuti kegiatan program literasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya motivasi baik dari siswa maupun dari luar siswa, keterlambatan siswa hadir kesekolah dan kurangnya sarana prasarana. 3) solusi dari hambatan program literasi yaitu adanya motivasi dari pihak sekolah serta orang tua kepada siswa, serta adanya sarana prasarana program literasi yang memadai.

Kata Kunci : Program Literasi, Prestasi Belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
HALAMAN SETELAH JUDUL ..... **i**
HALAMAN PRNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PEDOMAN LITERASI ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
HALAMAN ABSTRAKSI ..... **viii**
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
E. Kerangka Teoritik 8
F. Penelitian Terdahulu 14
G. Metode Penelitian 17
H. Sistematika pembahasan 23

BAB II : LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA **25**

A. Program Literasi 25
B. Prestasi Belajar 32
C. Hubungan Program Literasi Dengan Prestasi Belajar..... 44

BAB III : Metode Penelitian..... **46**

A. Jenis Penelitian..... 46
B. Waktu dan Tempat Penelitian..... 46
C. Data Yang Dihimpun..... 47
D. Sumber Data..... 47
E. Teknik Pengumpulan Data..... 48
F. Teknik Pengelolaan Data..... 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Teknik Analisis Data..... 52
H. Uji Validitas Data..... 54

BAB IV : Analisis Data dan Pembahasan..... 62

A. Profil Sekolah SMA Al-Miftah 62
B. Profil Sekolah SMA Al-Aziz..... 63
C. Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al-Miftah..... 65
D. Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al-Aziz..... 71
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Literasi di SMA Al-Miftah..... 85
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Literasi di SMA Al-Aziz..... 87
G. Solusi ProgramLiterasi..... 90

BAB V : PENUTUP 93

A. Kesimpulan 93
B. Saran-Saran..... 95

DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
RIWAYAT HIDUP .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman dalam lingkungan sekolah banyak sekali ditemukan siswa dalam minat membaca dan menulisnya sudah mulai berkurang yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya membiasakan diri dalam membaca, sehingga berdampak terhadap prestasi siswa dalam sekolah tersebut juga berkurang. Sehingga beberapa kepala sekolah membuat terobosan dengan menerapkan program literasi untuk mengembalikan minat membaca dan menulis siswa pada sekolahnya masing-masing.

Dalam program literasi ini sudah terbukti mampu mengembalikan minat membaca dan menulis siswa seperti yang sudah dilakukan oleh kepala SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang namun dalam penerapan literasi yang sudah diterapkannya itu masih belum cukup sukses sehingga program literasi dilanjutkan dalam tahap pengembangan.

Rendahnya literasi membaca bangsa kita saat ini dan dimasa depan akan membuat rendahnya daya saing bangsa dalam persaingan global.[1] Pada tahun 2000 dalam hal literasi membaca, indonesia menempati peringkat 39 dari 41 negara; tahun 2003 peringkat 39 dari 40 negara

[1]Satria Darma, *The Rise of Literacy*, (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014), 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin miris saja; dan pada tahun 2006 peringkat 48 dari 56 negara; tahun 2009 peringkat 57 dari 65 negara; nah pada tahun 2015 indonesia menempati peringkat 69 dari 76 negara.[2] Dalam sebuah penelitian yang bersumber dari John Miller dan Michael C. McKenna dalam bukunya Bambang Trim menyebutkan dalam sebuah tabel sebagai berikut.[3]

Tabel 1.1 tentang peringkat literasi

Ausrtalia	16	Singapura	36	Afrikaselatan	56
Inggris	17	Chili	37	Kolombia	57
Belgia	18	Meksiko	38	Maroko	58
Israil	19	China	39	Thailand	59
Polandia	20	Yunani	40	Indonesia	60
				Botswana	61

Data diatas sudah jelas menunjukkan bahwa literasi dinegara kita Indonesia sangat mengkhawatirkan karena sangat tergolong negara yang sangat rendah dibidang literasinya padahal literasi itu sendiri adalah dibilang sebuah keharusan bagi seseorang terlebih terhadap siswa atau pelajar. Oleh karena itu pemerintah membuat peraturan No. 23 tahun 2015, Kementrian Pendidikan dan kebudayaan mewajibkan setiap siswanya untuk membaca buku sebelum memulai jam pelajaran.[4] Upaya penerapan literasipun mulai dicanangkan, bahkan sudah dikembangkan

[2]Bambang Trim, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia*: *sebuah kajian pendahuluan*, (Jakarta: institut penulis indonesia, 2016), 28.
[3]Ibid, 3.
[4]Pratiwi Retnaningdyah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh salah satu SMA yaitu SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang,dan SMAAl-Miftah melakukan berbagai upaya dan cara, yang diantara lain progaram masuk perpus setiap satu minggu sekali, dan program koleksi buku diperpustakaan serta program mendatangkan perpus keliling dari kota pamekasan.

Sedangkan yang dilakukan SMA Al-Aziz mengikuti pedoman program literasi yang diedarkan oleh pemerintah dan dengan menambah kegiatan masuk perpus satu kali dalam satu minggunya.

Oleh karena itu dan karena khawatir keadaan semakin menurun program literasi di SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang ini sangat ditekankan oleh kepala sekolahnya melalui rapat guru untuk menerapkan program literasi, karena melihat siswa di SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang tersebut sudah mulai memprihatinkan dalam minat membaca dan menulis dilihat dari tahun-tahun sebelumnya.

Program literasi ini sangat penting karena sebagian besar proses pendidikan tergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Literasi merupakan sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatnya dibangku sekolah. Literasi juga ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaitannya dengan kehidupan peserta didik, baik dirumah maupun dilingkungan sekitarnya[5]

Membaca merupakan pintu jendela dunia, membaca diibaratkan menanam biji kepintaran bagi sipembacanya, yang pada suatu saat akan tiba masanya untuk memetiknya hasilnya. Bahkan membaca merupakan Firman Allah SWT. Dalam surat Al-'Alaq.[6]

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلْإِنسَـٰنَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلْإِنسَـٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[7]

Perintah Allah dalam ayat di atas adalah membaca (lqra') yang dilanjutkan dengan 'mendidik melalui literasi' ('Allama Bil Qolam). Literasi adalah aktivitas seluruh otak, membaca dan menulis adalah

[5]Pangesti Wiedarti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016), 2.
[6]Gol A Gong & Agus M. Irkham, *Gempa Literasi dari kampung untuk Nusantara*, Cetakan pertama, (Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 128.
[7]Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), 904.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan linguistik.[8] Sedangkan menulis membuat pikiran lebih tenang, semakin pandai memahami, meningkatkan daya ingat, lebih mengenali dan mengendalikan diri.

Oleh karena peneliti mencoba memaparkan tentang pengembanganprogram literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti menganggap penting untuk melihat kembali dan melakukan penelitian bagaimana perkembangan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang.

1. Bagaimana program literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasidi SMA Al-Miftah Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang?
3. Bagaimana solusi yang dikembangkan dalam program literasi di SMA Al-Miftah Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang?

[8]Thomas Armsrong, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, (Jakarta: PT. Indek, 2014), 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana program literasi membaca dan menulis dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat program literasi di SMA Al-Miftah Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang?
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dikembangkan dalam program literasi di SMA Al-Miftah Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini di harapkan mampu memberikan mamfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak signifikan terhadap kajian keilmuan yang berkaitan dengan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.
   b. Sebagai bahan kajian bagi para tenaga pendidik (edukatif) dalam program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi pendidikan islam, penelitian ini menjadi sebuah rujukan atau sumbangan solutif dan inovasi kreatif dalam program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bagi peneliti sebagai tambahan wawasan keilmuan dan pengalaman yang akan menambah keluasasn keilmuan peneliti dalam dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

Serta sebagai salah satu syarat untuk untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan (S2) di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi lembaga.

1. Bagi di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz sebagai sumbangan pemikiran yang bersifat konstruktif, ilmiah dan inovatif sehingga dapat memberikan andil besar didalam meningkatkan lulusan (output) khususnya yang berkaitan dengan literasi dalam meningkatkan prestasi siswa.
2. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya sebagai bahan kajian peneliatian keilmuwan dibidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan bagi penulis serta sebagai bahan renungan dan pengembangan bagi kemajuan pendidikan pada umumnya.

3. Bagi masyarakat umum.

   Bagi masyarakat sebagai tambahan keilmuan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

E. Kerangka Teoritik

1. Program Literasi

literasi mempunyai banyak pengertian diantaranya pengertian dari beberapa tokoh antara lain, Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya Menurut Sulzby (1986). Sehingga bisa diartikan bahawa literasi adalah merupakan kemampuan didalam menyimak berbicara atau tampil dimuka umum atau didepan khalayak ramai.

Literasi didefinisikan melek pada huruf, kemudian kemampuan baca dan tulis, serta kecakapan dalam membaca dan menulis.Pengertian literasi kalau dilihat dalam konteks penggunaanya ada seorang yang bernama Baynham menyatakan bahwa literasi adalah merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca, serta berpikir kritis.Literasi, dilihat dalam bahasa Inggris

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu berupa *literacy*, yang merupakan berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang mempunyai pengertian melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.[9]

Pendit (2012), mengatakan bahwa kata literacy sendiri sebenarnya datang dari bahasa Latin, littera yang kemudian dipakai orang Inggris untuk kata letter dan dengan demikian sebenarnya berurusan dengan aksara atau tulisan.[10]

Pengertian Literasi Sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara[11].

Jika didefinisikan secara singkat, pengertian literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis Graff (2006). Begitu juga ada yang akan mengajarkan literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.[12]

Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap, yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari

---

[9] Mike Baynham, *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*(London:Longman, 1995),65.

[10] Mutia Yaumi Reza, Deskripsi Literasi Informasi Pada Siswa SMA International Baccalaureate (IB) Program Diploma di Cita Hati Surabaya, *Jurnal*, (2013), 3.

[11]Samsul hadi Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta) 2

[12] 7th Edition Oxford Advanced Learner's Dictionary, (2005:898)Menurut Kamus Oxford, Definisi (lama)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.[13]

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi.Wray, Medwell, Poulson, dan Fox menjelaskan enam teknik sebagai berikut.[14]

1. Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat, dan text leveling.
2. Penciptaan `lingkungan melek literasi'.
3. Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.
4. Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan,dan meningkatkan kemampuan literasi.
5. Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka

[13] Axford, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing*, (Australia, ACER Press, 2009), 9.
[14] David Wray, Jane Medwell, et al. Teaching Literacy Effectively in the Primary School,(London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal.

Menurut Tarigan ada lima alasan, mengapa literasi lebih diarahkan kepada keterampilan membaca dan menulis.[15]

Alasan pertama, pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan.Tujuan itu menggerakan pikirannya tentang topic teks dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya dengan isi teks. Penulis juga bertindak melalui proses yang sangat mirip dengan pembaca. Tujuan untuk menulis untuk menggerakkan pikirannya tentang topik yang akan ditulis dan akan mengaktifkan pengetahuan latar belakangnya sebelum mulai menulis.

Alasan kedua, membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama. Pengetahuan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari proses membaca suatu teks yang sama.

Alasan ketiga, pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Berdasarkan tinjauan penelitian tentang pengaruh membaca dan menulis bersama,disimpulkan bahwa menulis menggiring padapeningkatan prestasi membaca,

[15] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik, dan kombinasi pembelajaran kedunya menggiring pada peningkatan kemampuan mebaca dan menulis.

Alasan keempat, membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi.Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi secara efektif. Penggabungan itu memunginkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilainilai makna literasi.[16]

Alasan kelima, kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya.Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi pembelajaran menulis dan membaca, para siswa diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan kalimat yang berupa dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, yang berarti setiap kata itu memiliki makna masing-masing. Kata prestasi dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan

[16] Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).[17]

Menurut Mas'ud Khasan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sedangkan menurut Nasrun Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[18]

Sedangkan kata belajar disebutkan dalam kamus Bahasa Indonesia sebagai berikut :

(1). Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (2).Berlatih-mengetik (3). Berubah tingkah laku tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.[19]

Dalam buku lain belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya.[20]

Sedangkan para ahli modern merumuskan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang

[17]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, 787
[18]Saiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-12.
[19]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, 16.
[20]Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[21]

Dari berbagai pendapat prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.[22]Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tersendiri pada manusia, semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu, termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitain terdahulu atau studi terdahulu adalah hasil penelitian atau studi hasil kajian yang hampir sama dengan permasalah yang sedang diteliti oleh peneliti di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel masih belum ditemukan literatur yang sama dengan judul yang sedang diteliti oleh peneliti yang berjudul "*Program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz"* namun terdapat beberapa penelitian di bawah ini yang dianggap berkaitan dengan judul yang sedang peneliti teliti.

[21]Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 1983), 21.*
[22]Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*,23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah penelitian yang ditulis oleh Lea Sakti Mitasari[23] yang berjudul Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis SiswaKelas Atas Di SDN Gumpang 1. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan literasi, hambatan dan upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Gumpang 1. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.Keabsahan data penelitian ini menggunakan trianggulasi sumber dan trianggulasi teknik.Data dianalisis secara interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.Berdasarkan data yang terkumpul, kemudian didiskripsikan dan dianalisis. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa

1. kegiatan literasi di SDN Gumpang 1 berperan dalam memotivasi siswa untuk menyukai kegiatan membaca dan menulis,
2. hambatan pihak sekolah dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi yakni kedisiplinan, pembiasaan siswa, minat, dan metode yang diterapkan guru, dan
3. upaya pihak sekolah untuk meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas melalui kegiatan literasi adalah pihak sekolah selalu

[23]Lea Sakti Mitasari,"Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis SiswaKelas Atas Di SDN Gumpang 1" (MARET, 2017), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan sosialisasi mengenai kegiatan literasi, mengenalkan pentingnya menumbuhkan minat dan mengadakan lomba-lomba sebagai wadah siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dalam penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang peneliti teliti yairu sama-sama tentang literasi membaca dan menulis,namun dalam penelitian yang ditulis oleh Lea Sakti Mitasari ini adalah literasi dalam meningkatkan membaca dan menulis, sedangkan dalam penelitian tesis ini yaitu tentang program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Nindya Faradina, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh dan Hambatan Program Gerakan LiterasiSekolah terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten.Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuantitatif.Sampel penelitian siswa kelas 4 dan 5 berjumlah 126siswa.Pengumpulan data dengan metode angket, wawancara, dan dokumentasi.Uji keabsahan data denganuji validitas dan uji reliabilitas.Analisis data dengan deskripsi data, persentase, uji prasyarat analisis, danuji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat BacaSiswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan rxy = 0,550, r2xy = 0,302,nilai thitung (7,332)> ttabel (1,657); artinya pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat BacaSiswa signifikan. (2) Hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok bacakelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94%menjawab tidak.[24] Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program literasi terhadap minat baca dan tulis siswa, sedangkan yang kami teliti adalah pengaruh program literasi terhadap prestasi belajar siswa.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sebuah alat untukmemperoleh data dari sumber yang akandigali,yaitumetodeuntukmempermudahmemperolehinformasi dari sumberpenelitian, beberapaklasifikasi sebagai berikut;

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

   Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menitik beratkan kepada deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menggambarkan hal yang sebenarnya mengenai suatu variabel yang belum jelas dengan pengambilan data yang telah terkumpul dan membuat analisa kesimpulan secara sistematis dan akurat. Desain penelitian digunakan untuk memaparkan proses penelitian yang akan dilakukan. Penelitian menghabiskan waktu sekurang kurangnya 6 bulan yang akan diteliti SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang

2. Lokasi dan Objek Penelitian

[24] Nindya Faradina, "pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minatbaca siswa di sd islam terpadumuhammadiyah an-najahjatinom klaten", *Hanata Widya*, Vol. 6 No. 8 (Tahun 2017), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan di SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang

3. Data Penelitian.

   a. Data Primer, yakni data pokok yang menjadi intisari dari penelitian ini, yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti kepada nara sumber.[25]yakni mengenai penerapan program literasi dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz sehingga dengan demikian peneliti terjun langsung ke objek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongkrit mengenai masalah yang diangkat *(Field research).* Dengan cara menemui kepala sekolah dan stakholder.

   b. Data sekunder, yakni data Data Sekunder, yakni data yang di peroleh dari selain data primer, yakni diperoleh dari literatur-literatur *(Library research)* baik dari buku, kitab, jurnal, majalah, artikel internet dan referensi lain,[26] yang ada sangkut pautnya dan kaitannya dengan penerapan program literasi dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

   Data diperoleh dari teknik observasi, dokumentasi dan wawancara yang disampaikan oleh responden yakni kepala sekolah, guru dan siswa SMA Al-Miftah Potoan Laok Palengaan Pamekasan dan SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang. Penelitian

[25]Wiratna, *Metodologi Penelitian*.,73.
[26]Ibid, 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan secara terbuka oleh peneliti yang secara langsung hadir dilapangan dengan dibantu seorang observer untuk membantu mendokumentasikan dokumen serta bukti-bukti yang dianggap penting selama berada dalam ruang lingkup penelitian.

Kemudian dilakukan analisis data sebagai salah satu langkah penting untuk menganalisis temuan-temuan penelitian dengan mereduksi data, menyajikan data dan memverifikasi data. Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik dan triangulasi sumber guna memperoleh data yang diperlukan. Data diperoleh dari narasumber yang berperan serta dalam penelitian.

4. Sumber Data.

Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[27] Berdasarkan pengertian ini, sumber data yang dimaksud peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi data yang diperlukan dalam penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku, pandangan seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang di teliti.[28]

Dalam sebuah buku yang berjudul "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik" yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa observasi adalah sebuah pengamatan yang

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.
[28] Nur Idriantoro, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.Observasi juga dapat dilakukan menggunakan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara dan lain-lain.[29]

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan *(interviewee)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[30]

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, atau jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam namun jumlah narasumbernya sedikit.

5. Validasi Data

Validitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian.[31] Dalam

[29] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 156-157.
[30]Ibid, 135.
[31] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian kualitatif, uji validitas dapat dilakukan pada alat penelitian untuk menghindari tidak sesuainya dan tidak validnya instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu, dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan oleh peneliti sebagai data yang bias dipertanggung jawabkan.

6. Teknik Analisis Data.

Langkah-langkah analis data yaitu :[32]

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yanag telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Triangulasi Data

Triangulasi data ialah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

c. Penyajian Data

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013), 247-249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan (menyajikan) data. Dengan medisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah difahami tersebut, dalam penyajian data selain dengan dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, *mattrik, network* (jejaring kerja), dan *chat*. Dari hasil penyajian data itulah untuk kemudian peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan (diteliti) bermakna.

d. Analisis Data.

Baogdan dan Biklen (1982) mengatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Seidel (1998) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagaimana berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.[33]

e. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Pada dasarnya kesimpulan hanya suatu bagian dari suatu yang utuh, karena biayar bagaimanapun penarikan kesimpulan juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Singkatnya hal-hal yang terjadi dan bermakna bagi peneliti yang mengacu pada suatu tema harus diuji kebenarannya, kekokohannya, yakni merupakan validitasnya, guna menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi bersifat coba-coba. Maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini sebagai berikut :

Bab pertama tentang Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, studi terdahulu, definisi istilah atau definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan tesis.

[33] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian……,* 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua : Menjelaskan tentang kajian teori mengenai program literasi dan prestasi belajar serta hubungna keduanya antara program literasi dan prestasi belajar.

Bab ketigaberisi Metode Penelitian yang di dalamnya menguraikan: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data

Babkeempat Adalah bab yang memaparkan tentang profil sekolah SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz serta hasil temuan dilapangan mengenai penerapan literasi didalam meningkatkan pretasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz

Bab kelima Penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi.Adapun bagian belakang penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

A. Program Literasi

1. Pengertian literasi

Kata literasi disebutkan dalam bahasa Inggris berupa literacy yang berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang mempunyai pengertian melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.[1] Literasi itu sendiri diartikan melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelek wancanaan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Sedangkan pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaanya dinyatakan oleh Baynham bahwa literasi itu merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis.

Akan tetapi, literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Adapun sistem bahasa tulis itu sifatnya sekunder. Manakala berbicara mengenai bahasa, tentunya tidak lepas dari pembicaraan mengenai budaya karena bahasa itu sendiri merupakan bagian dari budaya. Sehingga, pendefinisian istilah literasi tentunya harus mencakup unsur yang melingkupi bahasa itu sendiri, yakni situasi sosial budayanya.

Berkenaan dengan ini Kern mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut:

---

[1] Mike Baynham, *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*, (London: Longman, 1995)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Literacy is the use of socially, and historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts. It entails at least a tacit awareness of the relationships between textual conventions and their context of use and, ideally, the ability to reflect critically on those relationships. Because it is purpose-sensitive, literacy is dynamic – not static – and variable across and within discourse communities and cultures. It draws on a wide range of cognitive abilities, on knowledge of written and spoken language, on knowledge of genres, and on cultural knowledge.
>
> (Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaanya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/wacana.Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural).[2]

Berdasarkan pengertian diatas literasi yang dimaksud adalah teks yang mencakup teks tulis dan teks lisan. Sementara itu yang dimaksud dengan genre yaitu pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain.Masing-masing genre tersebut memiliki tujuan tersendiri dari teks yang ditulis penulisnya. Dalam pengertian setiap genre teks akan memiliki latar belakang tersendiri yang akan turut memengaruhimakna teks. Misalnya, seorang penulis menulis dalam genre narasi memiliki maksud menyampaikan informasi tentang sesuatu secara ringan, sehingga mudah untuk dicerna pembaca.

Sementara itu, Suherli mengutip pendapat James Gee yang mengartikan literasi dari sudut pandang ideologis kewacanaan

[2] R Kern, *Literacy and Language Teaching* .(Oxford: Oxford University Press, 2000). 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menyatakan bahwa literasi adalah“mastery of, or fluent control over, a secondary discourse” Gee menjelaskan bahwa literasi merupakan suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dari kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian kemampuan literasi ini sangat kompleks dan membutuhkan proses pembelajaran yang komprehensif pula dalam membina peserta didik agar memiliki kemampuan literasi yang mumpuni.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa literasi adalah (1) kemampuan baca-tulis atau kemelekwacanaan; (2) kemampuan mengintegrasikan antara menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berpikir; (3) kemampuan siap untuk digunakan dalam menguasai gagasan baru atau cara mempelajarinya; (4) piranti kemampuan sebagai penunjang keberhasilannya dalam lingkungan akademik atau sosial; (5) kemampuan performansi membaca dan menulis yang selalu diperlukan; (6) kompetensi seorang akademisi dalam memahami wacana secara profesional.

Literasi merupakan kemampuan yang penting dikuasai oleh siswa. Literasi dapat diperoleh melalui proses pembelajaran melalui dua kemampuan literasi yang dapat diperoleh siswa secara bertahap yaitu membaca dan menulis. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran literasi adalah membantu peserta didik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna dari teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis.[3]

Ada beragam teknik yang terkait dengan pembelajaran literasi.Wray, Medwell, Poulson, dan Fox menjelaskan enam teknik sebagai berikut.[4]

1. Pembelajaran terprogram yang membelajarkan kode-kode bahasa yang merujuk pada fitur-fitur yang ada pada kata, kalimat, dan text leveling.
2. Penciptaan `lingkungan melek literasi'.
3. Penyediaan berbagai model dan contoh praktik keaksaraan yang efektif, baik yang disediakan oleh pendidik maupun peserta didik.
4. Penggunaan pujian dan kritik yang membangun dalam menanggapi karya literasi anak dengan maksud untuk mengkonsolidasi keberhasilan, mengoreksi kesalahan,dan meningkatkan kemampuan literasi.
5. Desain dan penyediaan tugas fokus dengan konten akademik yang akan melibatkan perhatian penuh anak-anak dan antusiasme mereka.

---

[3] Axford, Scaffolding Literacy*: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading,Spelling and Writing,* (Australia, ACER Press, 2009), 9.
[4] David Wray, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School,* (London, New Fetter Lane, 2002), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pemantauan secara terus menerus kemajuan anak-anak melalui tugas-tugas yang diberikan dan penggunaan penilaian informal.

Pada pembelajaran di tingkat SD sampai SMP/MTs, literasi lebih ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis. Menurut Tarigan ada lima alasan, mengapa literasi lebih diarahkan kepada keterampilan membaca dan menulis.[5]

Alasan pertama, pembaca adalah penyusun atau pembangun makna, setiap pembaca mempunyai tujuan. Tujuan itu menggerakan pikirannya tentang topik teks dan mengaktifkan hubungan pengetahuan latar belakangnya dengan isi teks. Penulis juga bertindak melalui proses yang sangat mirip dengan pembaca. Tujuan untuk menulis untuk menggerakkan pikirannya tentang topik yang akan ditulis dan akan mengaktifkan pengetahuan latar belakangnya sebelum mulai menulis.

Alasan kedua, membaca dan menulis meliputi pengetahuan dan proses yang sama. Membaca dan menulis diajarkan bersama karena keduanya berkembang bersama secara alami. Membaca dan menulis saling berbagi proses dan tipe pengetahuan yang sama. Pengetahuan yang dihasilkan dalam bentuk tulisan merupakan hasil dari proses membaca suatu teks yang sama.

[5]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan ketiga, pembelajaran membaca dan menulis secara bersama meningkatkan prestasi. Berdasarkan tinjauan penelitian tentang pengaruh membaca dan menulis bersama,disimpulkan bahwa menulis menggiring pada peningkatan prestasi membaca, membaca menggiring pada kemampuan menulis yang lebih baik, dan kombinasi pembelajaran kedunya menggiring pada peningkatan kemampuan mebaca dan menulis.

Alasan keempat, membaca dan menulis bersama membantu perkembangan komunikasi.Membaca dan menulis bukan hanya keterampilan untuk dipelajari agar mendapatkan nilai tes prestasi yang lebih baik tetapi prosesnya itulah yang menolong berkomunikasi secara efektif. Penggabungan itu memunginkan siswa berpartisipasi dalam proses komunikasi dan hasilnya lebih banyak memetik nilai-nilai makna literasi.[6]

Alasan kelima, kombinasi membaca dan menulis menggiring pada hasil yang bukan diakibatkan oleh salah satu prosesnya.Suatu elemen penting dalam pembelajaran literasi secara umum adalah berpikir dalam kombinasi pembelajaran menulis dan membaca, para siswa diajak pada berbagai pengalaman yang menuntun pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kerangka Pembelajaran Literasi Pembelajaran literasi pada dasarnya memuat pembelajaran membaca dan menulis yang membutuhkan kemampuan siswa

[6]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi. Pembelajaran literasi tersebut dapat dilakukan dengan mengacu pada kerangka konsep pembelajaran literasi di bawah ini.

Dalam kerangka konsep pembelajaran literasi tersebut dijelaskan beberapa hal mengenai ; 1) Pendekatan ketrampilan pada pembelajaran literasi berfokus pada proses pengajaran encoding dan decoding, misalnya: membaca dan menulis, 2) Analisis wacana kritis; literasi berkaitan dengan analisis wacana, yaitu kajian mengenai bahasa lisan dan tulisan dalam situasi sosial, 3) Multiliterasi: pendidikan literasi mencakup penggunaan teknologi komunikasi dan dengan media lainnya di mana makna dibentuk dan disampaikan, 4) Pendekatan instruktivis yang berfokus pada pengetahuan eksternal yang perlu diperoleh siswa, oleh karena itu diperlukan arahan atau instruksi agar siswa memperoleh pengetahuan itu, 5) Pendekatan Growth dan Heritage: dalam pembelajaran literasi (pembelajaran membaca dan menulis) merupakan bagian dari perkembangan pribadi siswa di dalam warisan budaya, 6) Pendekatan konstruktivis berfokus pada pengetahuan apa yang dibawa oleh siswa di dalam proses pembelajaran dan bagaimana pengetahuan tersebut digunakan untuk mengkonstruksi/membangun pengetahuan yang baru, 7) Teori genre: kerangka untuk memahami berbagai jenis teks dan makna yang menjadi ciri fitur teks-teks tersebut, 8) Literasi kritis;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kajian ini berpusat pada apa, mengapa, bagaimana, dan kapan kita membaca, 9) Pendekatan kritis-budaya: pada pembelajaran literasi, membaca dan menulis merupakan bagian dari pengalaman kehidupan sosial siswa yang mendorong siswa agar menjadi seseorang yang mampu menganalisis suatu teks.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitumerupakan sebuah kalimat yang mana didalamnya terdapat dua kata, yang pertama adalah berupa kata "prestasi" dan yang kedua berupa kata "belajar".Dilihat dalam bahasanya, prestasi belajar itu adalah sebuah hasil yang sudah dicapai (mulai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)[7] demikian juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah berupa hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).[8]

Prestasi belajar merupakan hasil yang didapat dengan baik oleh seorang siswa baik itu berupa dalam pendidikan atau dalam bidang keilmuan. Siswa memperoleh presatasi belajar dari hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa

[7]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 787.
[8] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.768.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajarinya, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Abdullah perpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Hasmiah Mustamin dalam jurnalnya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dalamhal ini, yaitu dalam proses pendidikan prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar, yakni penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.[9]

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak pernah melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah jika pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.[10]

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan "Prestasi".Semuanya tergantung dari profesi dan

[9]Hasmiah Mustamin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar,Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1.Desember 2013: 151-177, 154

[10]Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional,1994), h. 19- 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesenangan dari masing-masing individu.Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal.Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka beberapa ahli berpendapat tentang "Prestasi" adalah hasil dari suatu kegiatan.

Sejalan dengan itu terdapat beberapa ahli berpendapat tentang prestasi antara lain:

2. Mas'ud Said Abdul Qahar, persatasi adalah apa yang telah kita dapat ciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan.
3. Nasrun Harahap dkk, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perekembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka seratnilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.[11]

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

Sedangkan tentang pengertian belajar, banyak orang yang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu.Ada lagi yang secara khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan.Ini berarti bahwa belajar

[11] Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukse,* (Solo: C.V. Aneka, 1993), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak banyaknya.Jika konsep ini dipakai orang, maka orang tersebut perlu dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang.

Terkadang belajar dimaknai dengan latihan semata seperti yang tampak pada latihan menulis dan membaca. Biasanya, orang yang memiliki paradigma semacam ini, akan merasa puas manakala anak-anak mereka telah mampumenulis dan membaca walaupun prestasi yang dicapai itu kosong dari arti, hakikat dan tujuan dari belajar.

Tidak sedikit para pakar yang memformulasikan definisi belajar dengan perspektif yang berbeda-beda.Perbedaan pendapat tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam.Banyak jenis kegiatan yang oleh mereka dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya, menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan pembendaharan kata, fakta, menghafal, menghitung, dan seterusnya. Namun demikian, jenis tadi adalah pengertian belajar perspektif tradisional.

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan (kognitif, afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan.[12]

Sedangkan Witherington sebagaimana yang dikatakan oleh Ngalim Purwanto mengutarakan pendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[13]

Adapun pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-caramenafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.[14]

Tabrani Rusyan dkk., mengatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar.[15] Perubahan yang terjadi pada individu bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau

---

[12]Moh.Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 5.
[13] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), h. 80
[14] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2000), h. 92.
[15] Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Rosdakarya,1994), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.

Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.[16]

Jadi belajar merupakan suatu aktifitas yang sadar akan tujuan. Tujuannya adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu.Perubahan yang dimaksudkan tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu. Meliputi unsur-unsur cipta atau membuat sesuatu, rasa/perasaan, karsa/keinginan, kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat tersebut di atas, maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu

[16] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan, kebiasaan, sikap dan pengertian suatu pengetahuan dalam usaha merubah diri menjadi semakin baik dan mampu.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat difahami mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar".Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat penulis ambil pengertian yang cukup sederhana mengenai prestasi belajar, yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Slameto dan Suryabrata mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar, yaitu sebagai berikut :[17]

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang meliputi semua pribadi siswa yang didalamnya adalah termasuk keadaan kondisi fisik dan juga termasuk mental serta psikis. Faktor internal ini juga sering disebut sebagai faktor instrinsik yang mana meliputi

[17] Hasmiah Mustamin, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar,Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1.Desember 2013: 151-177, 154-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisifisiologi dan kondisi psikologis yang didalamnya mencakup minat, kecerdasan, bakat, serta motivasi, dan lain-lain.

1) Kondisi Fisiologis Secara Umum

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Yang mana orang yang keadaannya berada dalam keadaan segar jasmaninya akan nampak berlainan belajarnya dari orang yang keadaannya dalam keadaan lelah atau kurang fresh. Anak-anak yang keadaannya kekurangan gizi ternyata kemampuannya berada dibawah anak-anak yang keadaannya tidak kekurangan gizi. Anak-anak yang keadaannya kurang gizi maka akan mudah lelah, serta akan mudah mengantuk, dan tidak akan mudah menerima pelajaran.

2) Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologi. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar demikian ini dikatakan oleh Djamara.

3) Kondisi Panca Indera

Di samping kondisi fisiologis umum, hal yang tak kalah pentingnya adalah kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran. Sebagian besar yang dipelajari manusia dipelari menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mengamati hasil eksperimen, mendengarkan keterangan guru dan orang lain, mendengarkan ceramah, dan lain sebagainya.

4) Intelegensi/Kecerdasan

Intelegensi adalah suatu kemampuan umum dari seseorang untuk belajar dan memecahkan suatu permasalahan. Jika intelegensi seseorang rendah bagaimanapun usaha yang dilakukan dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar, jika tidak ada bantuan orang tua atau pendidik niscaya usaha belajar tidak akan berhasil.

5) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang menonjol disuatu bidang tertentu misalnya bidang studi matematika atau bahasa asing. Bakat adalah suatu yang dibentuk dalam kurun waktu, sejumlah lahan dan merupakan perpaduan taraf intelegensi. Pada umumnya komponen intelegensi tertentu dipengaruhi oleh pendidikan dalam kelas, sekolah, danminat subyek itu sendiri. Bakat yang dimiliki seseorang akan tetap tersembunyi bahkan lama-kelamaan akan menghilang apabila tidak mendapat kesempatan untuk berkembang.

6) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal dalam belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu motivasi belajar perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekat bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar. Bila ada mahasiswa yang kurang memiliki motivasi instrinsik diperlukan dorongan dari luar yaitu motivasi ekstrinsik agar mahasiswa termotivasi untuk belajar.[18]

b. Faktor Eksternal

Djamara mengatakan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor ini sering disebut dengan faktor ekstrinsik yang meliputi segala sesuatu yang berasal dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan lain.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu:

a) Lingkungan Alami

Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembaban udara berpengaruh terhadap proses dan

[18]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil belajar. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar pada suhu udara yang lebih panas dan pengap.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan representasinya (wakilnya), walaupun yang berwujud hal yang lain langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar memecahkan soal akan terganggu bila ada orang lain yang mondar-mandir di dekatnya atau keluar masuk kamar. Representasi manusia misalnya memotret, tulisan, dan rekaman suara juga berpengaruh terhadap hasil belajar.

2). Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah yang penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan yang telah dirancang. Faktor-faktor ini dapat berupa :

a) Perangkat keras /hard ware misalnya gedung, perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perangkat lunak /soft ware seperti kurikulum, program, dan pedoman belajar.[19]

Literasi ini adalah sebuah program, dan disebutkan diatas bahwa program dalam dunia prestasi belajar adalah merupakan sebuah perangkat lunak atau soft ware yang didalamnya termasuk bagian dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tepatnya di faktor instrumental, yang mana faktor instrumental ini masuk pada salah satu dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar tepatnya dibagian kedua yaitu faktor eksternal.

C. Hubungan Literasi dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan adanya dua faktor yang mempengaruhinya, sebagaimana yang sudah disebutkan diatas yaitu faktor yang pertama disebut faktor internal yang mana faktor ini timbul dari diri seorang siswa dan faktor yang kedua adalah faktor eksternal, faktor ini harus dilakukan dari luar diri siswa. Dalam meningkatkan prestasi belajar ada berbagai cara yang harus dilakukan diantaranya adalah dengan progaram literasi. Yang mana program literasi ini merupakan faktor eksternal atau suatu yang dapat mempengaruhi atau bahkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari luar.

[19]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kata-kata ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Nurfadhilah pada tahun 2012 di SMA Negeri 3 Sukabumi, menemukan dengan kesimpulannya yaitu juga ada hubungan antara literasi dengan prestasi belajar dan menyebutkan bahwa siswa yang literasinya baik prestasi belajarnya juga baik, begitu juga siswa yang literasinya semakin baik mereka mendapatkan hasil prestasi semakin baik dan rata-rata raport mereka mendapatkan hasil diatas angka 80.[20]

Juga dipertegas dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Risa Yanuarti Sholihah padatahun 2016/2017 di SMAN 2 Malang, dari hasil penelitiannya Risa Yanuarti Sholihah ini memaparkan hasil penelitiannya dengan menyimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa sebesar 78,3 % tergolong baik, prestasi belajar siswa sebesar 81,7 % juga tergolong baik, dan terdapat hubungan positif antara kemampuan literasi dengan prestasi belajar siswa.[21]

[20]Rahmi Nurfadhilah,"Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah, *Jurnal Mahasiswa*, Vol 1. No 1.(2012)
[21] http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/artcle/view/63268

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Penelitian menggunakan jenis penelitian *kualitatif* dimana jenis penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).Memberikan penjelasan mengenai hubungan antara peristiwa dan makna.[1]

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu objek atau fenomena secara naratif.Data maupun fakta dihimpun peneliti berupa kata, gambar atau dokumen yang berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang telah diungkap di lokasi penelitian dan selanjutnya peneliti memberikan ilustrasi yang utuh untuk memberikan dukungan terhadap data yang disajikan.[2]

Jadi dalam pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif diskriptif yang menjelaskan tentang objek yang di teliti, dalam hal ini program literasi dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

[1]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 29.
[2]Ibid., 44-45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 10 maret 2018-20 April 2018 di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

Alamat : Potoan Laok, Kec. Palengaan, Kab. Pamekasan.
Tlambah Kec. Karangpenang Kab. Sampang

C. Data yang Dihimpun.

Data adalah suatu atribut yang melekat pada suatu objek tertentu, yang berfungsi sebagai informasi yang dapat dipertanggungjawabkan, dan diperoleh melalui suatu metode/instrumen pengumpulan data.Data kualitatif bisa berbentuk kalimat pernyataan, uraian, deskripsi yang mengandung suatu makna dan nilai (*values*) tertentu yang diperoleh melalui instrumen penggalian data seperti dokumentasi, wawancara dan sebagainya.[3]

Dalam penelitian ini data yang di ajukan adalah:

1. Data tentang program literasi di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.
2. Data tentang prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

D. Sumber Data.

Sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[4] Berdasarkan pengertian tersebut sumber data yang dimaksud adalah darimana peneliti akan mendapatkan serta

[3]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 8-10.
[4]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam menggali sumber data primer, peneliti melalui telaah terhadap dokumen yang didapatkan dari lokasi penelitian, webset/blog, observasi dan melalui wawancara kepada pengelola atau kepala sekolah SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz serta yang terkait dengan objek penelitian ini. Demikian pula dengan menggali data skunder dimana data skunder ini sebagai pelengkap terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri (*human instrument*).Hubungan kerja antara peneliti dengan subjek penelitiannya melalui kegiatan observasi partisipan, wawancara yang mendalam dengan informan/subjek penelitian, pengumpulan dokumen dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai referensi-referensi yang memang relevan dengan fokus penelitian.[5] Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data cenderung, terdiri dari: data dalam bentuk pertanyaan umum untuk memungkinkan partisipan menghasilkan jawaban, data berupa kata-kata (teks) atau data

[5]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif* (Yogjakarta: UII Press, 2007), 126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar (*picture*), serta informasi dari sejumlah kecil individu atau situs.[6]

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan dalam 2 (dua) jenis cara, yaitu teknik yang bersifat *interaktif* (wawancara mendalam) dan teknik yang bersifat *non-interaktif* (dokumentasi dan teknik kuesioner).[7] Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini antara lain:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

   Suatu upaya untuk mendapatkan informasi/data berupa jawaban atas pertanyaan (wawancara) dari narasumber.[8]Tujuan melakukan wawancara secara kualitatif adalah memahami pandangan dan pengalaman dari orang yang diwawancarai. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menangkap lebih jauh mengenai apa yang dikatakan, apa yang mereka pikirkan, bagaimana mereka merasa, apa yang telah mereka lakukan, dan apa yang mereka ketahui. Wawancara tersebut dapat dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dan tidak langsung dengan narasumber.

   Adapun data informan serta kriteria informan, yang Peneliti ajukan dalam penelitian, sebagai berikut:

---

[6]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 6.
[7]Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006), 9.
[8]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kriteria Informan

Kriteria informan yang ditentukan oleh peneliti adalah:

1) Informan merupakan bagian dari guru sekolah yang bertanggung jawab terhadap jalannya program literasi di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.
2) Informan memiliki informasi yang cukup guna memperlengkap data temuan Peneliti

b. Profil Informan

Subyek yang akan dijadikan informan utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kepala sekolah serta penanggung jawab terhadap program literasi di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.
2) Pengurus perpus dan sebagian staf guru yang ikut andil dalam program literasi di Kepala sekolah serta penanggung jawab terhadap program literasi di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

Informan yang peneliti peroleh sesuai dengan kriteria diatas akan dimintai informasi terkait dengan objek penelitian melalui wawancara dengan menyerahkan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubugan dengan objek penelitian.

2. Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi merupakan data dalam penelitian kualitatif yang disebut dengan *non-human resources*. Antara lain: berupa dokumen dan foto.[9] Dokumentasi merupakan data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik), buku, tulisan, laporan, notulen rapat, majalah, surat kabar dan sebagainya. Metode pengumpulan data dokumentasi digunakan dalam rangka memenuhi data atau informasi yang diperlukan untuk kepentingan variabel penelitian yang telah didesain sebelumnya.[10]

Selain itu, penelusuran data *online*, yaitu tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online*. Metode penelusuran melalui media *online* untuk memperoleh data berupa informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.[11]Hal ini memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* secepat-cepatnya atau semudah-mudahnya.[12]Data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dengan penyebutan sumber data dan kapan dilakukan *browsing* yang terkait dengan penelusuran artikel, jurnal tentang program literasi di komplek SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz.

[9]M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , 200.
[10]Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), 83.
[11]Ibid., 128.
[12]Saifuddin, *Metode Penelitian*, 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Pengelolaan Data.

Teknik pengolahan data yang digunakan peneliti setelah data-data terkumpul adalah dengan beberapa tahapan berikut ini:[13]

1. *Editing,* yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang ada dan relevansi dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.
2. *Organizing,* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis. Peneliti melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan untuk menganalisa dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data.
3. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

G. Teknik Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, cenderung terdiri dari analisis teks dan melibatkan pengembangan sebuah deskripsi

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 243-246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tema-tema.[14]Data dalam penelitian kualitatif dianalisis melalui membaca dan mereview data (catatan observasi, transkrip wawancara) untuk mendeteksi tema-tema dan pola-pola yang muncul.[15] Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu metode ilmiah untuk mengkaji dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dan menggunakan dokumen (teks) sebagai bahan penelitian.[16]

Menggunakan analisis isi tersebut, peneliti akan mengungkapkan hal-hal yang terdapat pada dokumen yang didapatkan dari SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz. Kemudian, hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz tentang program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dengan menggunakan *deskriptif verifikatif*. Penelitian deskriptif naratif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang program literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz..

---

[14]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 7.
[15]Ibid., 17
[16]Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap akhir dari analisis ini adalah penarikan kesimpulan dan rumusan rekomendasi.Kesimpulan yang diharapkan muncul dari penelitian ini adalah jawaban atas pertanyaan penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya.

H. Uji Validitas Data.

Validitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian.[17]Dalam penelitian kualitatif, uji validitas dapat dilakukan terhadap alat penelitian untuk menghindari ketidakvalidan dan ketidaksesuaian instrumen penelitian, sehingga data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian itu dianggap sudah valid dan sesuai dengan data yang diinginkan. Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal:

a. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif.
b. Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan dokumentasi (apapun bentuknya) mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol.

[17]Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.[18]

Masalah yang dihadapi peneliti kualitatif adalah "apakah temuan yang dihasilkan telah lengkap dan apakah temuan tersebut dapat dikonfirmasikan validitasnya".[19]Selain itu, data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian.Bahkan, masih terjadi kekurangan dan ketidaklengkapan.Untuk menghindari hal-hal tersebut diatas, beberapa peneliti mencoba membangun mekanisme sistem pengujian keabsahan hasil penelitian.Data yang terkumpul tidak selamanya memiliki kebenaran yang sesuai dengan fokus penelitian.Bahkan, masih terjadi kekurangan dan ketidaklengkapan.Untuk itu diperlukan pemeriksaan ulang terhadap keabsahan data yang telah terkumpul sehingga data penelitian tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Uji *Credibility* (Validitas Internal).

Uji kredibilitas data (kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif). Antara lain:

a. Melakukan *perpanjangan pengamatan* yaitu peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara

[18]Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, 261-262.
[19]Wirawan, *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

b. Melakukan *peningkatan ketekunan* yaitu peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau benar/dipercaya. Cara untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Melakukan *triangulasi* yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Triangulasi adalah metode untuk mengukur validitas dan reliabilitas data.Pendekatan triangulasi yang telah diterapkan dapat memperkuat kesimpulan mengenai observasi dan mengurangi resiko interpretasi yang salah dengan menggunakan berbagai sumber-sumber informasi. Triangulasi tidak hanya membandingkan data dari berbagai sumber data, akan tetapi menggunakan berbagai teknik dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode untuk meneliti dan menjaring data/informasi dari fenomena yang sama.[20]

Agar dapat menghasilkan data/informasi yang valid dan kredibel, cara untuk mengecek data hasil penelitian menggunakan triangulasi melalui berbagai cara:

1) Triangulasi sumber, untuk mengujinya dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sesuai dengan penelitian ini, peneliti diharuskan menguji kredibilitas data tentang program literasi dalam meningkatkan prestasi siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz. Data dari semua sumber tersebut, dideskripsikan, dikategorisasikan, berdasarkan mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan mana hal yang spesifik dari kesemua sumber diatas. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan kesemua sumber data tersebut.
2) Triangulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Sesuai dengan penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan wawancara, lalu

[20]Wirawan, *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dicek dengan dokumentasi atau kuesioner. Jika 3 (tiga) teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang paling dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, hanya saja berbeda sudut pandang.

3) Triangulasi waktu, dengan cara melakukan wawancara karena waktu sering kali mempengaruhi kredibilitas data.

Sesuai dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan wawancara atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Alasan waktu sangat penting, karena data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara di pagi hari adalah saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[21]

d. Melakukan *analisis kasus negatif* yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau data yang bertentangan dengan temuan, berarti data

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi, jika tidak maka peneliti mungkin akan merubah temuannya..

e. Mengadakan *membercheck* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Artinya, informasi yang diperoleh oleh peneliti, sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan. Cara melakukannya, dilakukan secara individual (peneliti datang ke pemberi data) atau melalui forum diskusi kelompok (peneliti menyampaikan temuan kepada sekelompok pemberi data). Dalam diskusi kelompok tersebut, mungkin ada data yang disepakati, ditambah, dikurangi, atau ditolak oleh pemberi data. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik selain itu sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck*.[22]

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability sebagai persoalan enmperis bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima.Untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan

[22]Ibid., 270-277.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks.[23]Untuk itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Uji *dependability* dilakukan melalui cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Jika proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau *dependable*. Untuk itu, dilakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh Auditor yang independen atau Pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.Mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.Jika peneliti

[23]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan "*jejak aktivitas lapangannya*", maka *dependabilitas* penelitiannya patut diragukan.

4. **Uji *Confirmability* (Obyektivitas)**

Uji *confirmability* berasal dari konsep objektivitas, menurut nonkualitatif.Nonkualitatif menetapkan bahwa objektivitas dari segi kesepakatan antarsubjek.Disini pemastian sesuatu itu objrktif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang.Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif jika tidak mendapatkan kesepakatan, dan baru dikatakan objektif bila telah terjadi kesepakatan.[24] Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

[24]Ibid. 325..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

A. Profil SMA Al-Miftah

1. Profil SMA Al-Miftah

Sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti itu ada dua tempat, yang pertama yaitu dengan nama sekolah SMAAl-Miftah status sekolahnya swasta, yang didirikan pada tahun 1987.

Adapaun alamat sekolahnya yaitu berada di desa poto'an laok kecamatan palengaan kabupaten pamekasan propinsi jawa timur, dengan kode pos 69362, dan mempunya alamat e-mail smaalmiftahp5m@yahoo.com. SMA Al-Miftah sudah mempunyai npsn 20527241 dengan nama statistik sekolah (nss) 30405280801, juga punya nomor data sekola (nds) 300552604011, npwp 1-689-686-2-608, status tanahnya adalah hak milik yayasan / waqof,

Kepala sekolah di SMA Al-Miftah adalah ach jubriyadi, S. Sos. i, beliau dilahirkan di pamekasan,pada tanggal 04 februari 1976, pendidikan terakhir beliau adalah strata satu (S1) dengan jurusan bimbingan penyuluhan islam (BPI), adapun jiurusan di SMA Al-Miftah itu ada tiga, yaitu IPS, IPA dan Bahasa. Data siswa sebagai berikut, kelas x (a,b,c) 110 siswa, kelas xi ipa 34 siswa, kelas xi ips 35 siswa, kelas xi bhs 36 siswa, kelas xii ipa 25 siswa, kelas xii ips 25 siswa, kelas xii bhs 20 siswa, jumlah keseluruhan 280 siswa.[1]

[1]Data SMA Al-Miftah Potoan laok Palengaan Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. VISI dan MISI SMA Al-Miftah

a. VISI

Mewujudkan manusia yang beriman kuat, berilmu luas dan beramal ikhlas.[2]

b. MISI

Mecetak manusia yang berakhlakul karimah dengan memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual, berfikir maju, bertindak bijak dan berhati mulia.[3]

B. Profil SMA Al-Aziz

1. Profil SMA Al-Aziz

Obyek penelitian yang kedua adalah disebuah sekolah menengah atas yang ada di desa Tlambah dengan nama sekolah SMA Al-Aziz Status sekolahnya sama dengan sekolah yang pertama yaitu swasta, didirikan pada tahun tahun 2007, dengan alamat desa Tlambah kecamatan Karangpenang di kabupaten Sampang propinsi jawa timur dengan kode pos 69292 dan telpon/fax, 0818374543 serta mempunyai e-mail: smaalaziz.spg@gmail.com.

SMA Al-Aziz sudah mempunyai npsn 20554825 dan nama statistik sekolah (nss) 302052713019, status tanahnya adalah hak milik yayasan / waqof. Adapun identitas kepala sekolahnya adalah bapak Misruji, S. Sos. I, M. Si. Dengan jumlah siswa 208 yang

[2]Data SMA Al-Miftah Potoan laok Palengaan Pamekasan.
[3]Data SMA Al-Miftah Potoan laok Palengaan Pamekasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rinciannya yaitu kelas x (a,b,c) 73 siswa, kelas xi 71 siswa, kelas xi 64 siswa, dengan jumlah keseluruhan 208 siswa.[4]

2. VISI dan Misi

a. Visi

Membentuk siswa menjadi insan berilmu, terampil dan berakhlaqul karimah[5]

b. Misi

1) Mengefektifkan dan mengefisiensikan pelaksanaan proses pembelajaran
2) Mengadakan pengamatan dalam rangka menemukan siswa berpotensi dalam berbagai keilmuan dan keterampilan
3) Mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat agar tumbuh dan berkembang secara mandiri serta kedisiplinan yang tinggi
4) Menumbuhkembangkan semangat siswa dalam bersaing secara sehat antar siswa di lingkungan sekolah
5) Meningkatkan kualitas guru dan ketatausahaan melalui program pendidikan, pelatihan workshop, dan lain-lain
6) Menerapkan manajemen transparan, dan partisipatif dengan melibatkan seluruh komponen sekolah

[4] Data SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang
[5] Data SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Membimbing siswa agar lebih menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta budaya bangsa, agar menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat.[6]

C. Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

1. SMA Al-Miftah

Program literasi yang diterapkan di SMA Al-Miftah sebagai berikut :

a. Membaca

Membaca merupakan kegiatan yang ada dalam program di SMA Al-Miftah, membaca merupakan keharusan bagi setiap pelajar untuk melihat serta memahami isi dari tulisan pelajaran[7], kegiatan membaca ini dimulai dari sebelum jam pembelajaran, para siswa harus sampai kesekolah pada jam 07:00 WIB karena jam program ini hanya berjalan lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai tepatnya pada jam 07:00 WIB sampai jam 07:15 WIB dan pada jam 07:15 WIB siswa sudah harus meninggalkan ruang baca karena jam pelajaran sudah mau dimulai.[8]

Hal ini juga dibenarkan oleh kepalas sekolah SMA al-Mifath, Bapak Jufriadi, S.Sos. I.

[6] Data SMA Al-Aziz Tlambah Karangpenang Sampang
[7]Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 2002
[8]Observasi lapangan, potoan laok, 11-17 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Bahwa salah satu program unggulan di SMA al-Miftah dalam rangka menunjang kemampuan siswa, terbukti dengan diintensifkan kegiatan membaca utamanya kepada siswa bagian yang mempunyai kemampuan diatas rat-rata dapat membawa SMA al-Miftah dapat meraih banyak prestasi. Kegiatan membaca tidak hanya didalam kelas tapi juga di perpustakan SMA al-Miftah, dan juga dengan kegiatan mengunjungi perpustakaan pesantren diluar kegiatan sekolah SMA al-Miftah dengan cara guru memberi tugas dengan mencari literature diperpustakaan pesantren.*[9]

Menurut jawaban hasil wawancara penulis kepada kepala sekolah di SMA Al-Miftah beliau mengatakan

> *"lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai siswa diwajibkan membaca buku bacaan yang sudah disiapkan oleh petugas perpustakaan di kantor perpus, kemudian siswa dipersilahkan membacanya di area baca yang sudah ditetapkan yaitu didepan kelas, sudut kelas dan di dua taman sekolah yang berada depan sekolah dan belakang sekolah mas"*[10].

Dapat dipahami bahwa kegiatan membaca ini, merupakan kegiatan unggulan di SMA al-Miftah yang menyebabkan siswanya mengalami kemajuan dan perkembangan bahkan meraih banyak prestasi.

---

[9] Wawancara, Dengan Bapak Jufriadi, S.Sos. I, Beliau kepala sekolah SMA al-Miftah pada tanggal, 11-Maret-2018

[10] Bapak jufriyadi, *Wawancara*, Potoan Laok Pamekasan, 15 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan pengakuan siswa salah satu siswa SMA Al-Miftah.

> *Semenjak saya masuk SMA Al-Miftah kegiatan yang paling aku sukai adalah berkunjung ke perpustakaan sekolah.Diperpustakaan para siswa sangat rajin dan giat membaca walaupun tidak diawasi oleh guru.Dan saya rasakan saya sedikit berani unjuk gigi dan ada sedikit ilmu yang kudapat disaat saya masuk SMA al-Miftah karena saya giat membaca karena terpengaruh lingkungan dan sudah menjadi program dari kegiatan dari sekolah SMA al-Miftah.*[11]

Dalam program membaca ini semua kegiatannya sudah ada beberapa ketentuan yang sudah ditetapkan oleh tim literasi sekolah, yaitu meliputi :

1) Cara Membaca

Cara membaca yang diterapkan dalam program literasi di SMA Al-Miftah ini yaitu dengan cara memahami isi dan intinya karena nanti setelah membaca akan diminta membuat kesimpulan dengan cara ditulis dibuku masing-masing. Hal ini senada dengan pengakuaan Bapak Andik Ribowo, S. Pd.

> *Agar siswa tidak hanya sekedar membaca ketika tugas membaca maka setiap guru memberi tugas untuk dikumpulkan atau dipresentasikan*

[11] Wawancara, Dengan Nailul Marom, SISWA kelas XII SMA al-Miftah pada tanggal, 11-Maret-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didepan kelas. Sehingga dengan sendirinya para siswa berlomba-lomba untuk membaca dengan detail dan komprehensif. Karean jika tidak dikasih tugas para siswa bermalas-malasan dan cendrung dibuat kesempatan untuk bermain, bahkan bergurau yang bisa menggangu kegiatan lainnya.[12]

2) Waktu

Waktunya yaitu sebagaimana yang sudah dijelaskan tadi diatas yaitu dimulai pada jam 07:00 WIB samapai jam 07:15 WIB yang berlangsung selama tiga hari dalam satu pekannya (hari selasa, rabu, kamis).

3) Tempat

Tempat juga sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas yaitu dengan memanfaatkan sudut sekolah kemudian dua taman yang berada depan sekolah dan belakang sekolah.

4) Jenis Buku Yang dibaca

Dalam hal ini petugas perpustakaanlah yang menyiapkan sesuai fungsinya sebagai fasilitator buku bacaan disekolah, dan kriteria dari buku bacaan yang dipakai dalam program literasi ini adalah buku bacaan nonpelajaran sekolah seperti koran, novel, dll.[13]

b. Menulis

[12] Wawancara, Dengan Bapak Andik Ribowo, Waka Kurikulum SMA al-Miftah pada tanggal, 11-Maret-2018

[13]Observasi Lapangan, Potoan Laok Pamekasan, 11-17 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menulis adalah hal yang ideal untuk melihat peningkatan prestasi belajar siswa, muhsin menyatakan menulis adalah sebuah kegiatan yang membuat syaraf otak lebih aktif, sehingga seorang bisa lebih mengingat pelajaran yang dipelajari.[14]

Menulis merupakan program lanjutan dari program membaca yang sudah dijelaskan diatas, menulis merupakan program pengembangan daripada membaca, dari hasil yang dibaca oleh siswa kemudian dibuat kesimpulan dan dikumpulkan kepada ketua kelas masing-masing untuk disetor ke pangurus perpustakaan.[15]

Hasil kesimpulan yang sudah disetor oleh siswa kemudian dipilih lima kesimpulan terbaik, kemudian dipajang pada setiap hari senin dimading sehingga dalam satu pekannya menghasilkan lima belas kesimpulan terbaik dari karya siswa, contohnya sebagai terlampir pada halaman belakang. Dalam hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah satu guru SMA Al-Miftah

> *"mading disekolah kami dalam setiap hari senin selalu menerbitkan karya siswa yang isinya berupa puisi, humor, cerpen, pantun, dan lima belas hasil kesimpulan terbaik dari bacaan siswa"*[16]

[14]Muhsin Kalida, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri,* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015
[15]Ibid., 11-17 Maret 2018.
[16]Bapak abdullah, *Wawancara*, Palengaan Pamekasan, 18 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Belajar Bersama

Dalam belajar bersama ini tujuannya untuk mengisi waktu kosong ketika guru yang punya jadwal ngajar berhalangan untuk hadir, tempatnya diletakkan diperpustakaan dan dipantau oleh petugas perpus sekolah. Dalam kegiatan ini pengurus perpus memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih buku sebagai bahan belajar bersama dan didiskusikan. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh salah satu guru di SMA Al-Miftah:

> *"dalam program literasi disekolah kami selain membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai juga dengan memanfaatkan waktu kosong yaitu ketika salah satu kelas dari kelas sepuluh sampai dua belas gurunya sedang berhalangan tidak bisa mengajar"*[17]

Dalam hal ini guru yang tidak bisa mengajar atau behalangan diharuskan memberi tahu kepada pihak sekolah pada hari sebelumnya agar petugas perpus bisa menyiapkan tempat dan buku baru yang menarik.

Hal senada sesuai dengan pemgakuan Moh. Mahsun;

Menurutnya kegiatan belajar didalam perpustakan menitik beratkan kepada membaca, tapi tidak hanya sekedar membaca saja. Setelah membaca ada kegiatan menganalisis, meresume, melaporkan hasil bacaan kepada

[17]Bapak Bahruddin Habibi, *Wawancara, Palengaan Pamekasan, 19 Maret 2018*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru dan mempresentasikan didepan kelas, sekalian ditanggapi oleh para siswa yang lain dan penilaian dari guru. Jadi agar menghasilan kegiatan yang memuaskan didalm kelas harus betul-betul membaca dengan serius. Karena kalau tidak serius dipastikan tidak menghasilkan nilai yang memuaskan dan akan ditertawakan oleh temen-temen yang lain.[18]

Hasil obervasi penulis dilapangan ketika kegiatan membaca di perpustakaan para siswa semangatnya luar biasa sambil berdiskusi, saling tanya satu sama lain, karena mereka dituntut untuk mengumpulkan tugas kepada guru setelah masuk dari perpustakaan, dan ketika penyetoran tugas tampak sangat hidup sekali suasana ruang kelas, dengan berbagai tanggapan dari berbagai siswa lain.[19]

Dari program literasi yang sudah diterapkan di SMA Al-Miftah sudah dapat meningkatkan prestasi belajar siswanya, hal ini dibuktikan dengan beberapa prestasi yang sudah dicapai diantaranya:

1. Juara II lomba kreasi mading di UNIJOYO Bangkalan semadura
2. Juara I dan II Lomba LKTI se madura di STAI Al-Khoirot Pamekasan

[18] Wawancara, Dengan MOh. Mahsun, SISWA Kelas XII SMA al-Miftah pada tanggal, 11-Maret-2018
[19] Observasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kepala sekolah dari hasil wawancara dengan beliau, berikut hasil wawancaranya:

> *Meningkatnya prestasi belajar disekolah kami melalui program literasi sangatlah terasa, yaitu dilingkungan sekolah dengan adanya beberapa karya siswa yang setiap minggunya dipasang dimading baik berupa puisi, cerpen dan rangkuman buku bacaan. Dan juga ditingkat nasional dengan menjuarai lomba karya tulis ilmiah*[20].

Dari hasil wawancara diatas terdapat prestasi belajar siswa selain yang disebutkan, yaitu terdapat prestasi siswa yang mampu membuat puisi, cerpen dan membuat kesimpulan dari buku bacaan program literasi.

2. SMA Al-Aziz

Program literasi di SMA Al-Aziz mengikuti buku panduan yang ditetapkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) tahun 2016 yang dikenal dengan sebutan gerakan literasi sekolah (GLS)[21] dan mempunyai tiga tahapan, yakni tahapan pembiasaan, pengembangan dan tahapan pembelajaran, hal ini dikutip dari hasil wawaancara berikut:

[20]Bapak Jufriyadi, Wawancara, palengaan Pamekasan, 07 Maret 2018.

[21]Gerakan literasi sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktifitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, atau berbicara.(Kemendikbud, Panduan Gerakan Literasi Sekolah, 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

program literasi disini mas menyesuaikan apa yang ada dalam buku panduan gerakan literasi sekolah yang sudah dibuat oleh kemendikbud mas, jadi disini kami hanya menjalankan apa yang ada disitu untuk meningkatkan mutu baca tulis siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa."[22]

Di SMA Al-aziz sendiri seperti yang dikatakan oleh kepala sekolahnya yaitu sudah masuk pada tahap pengembangan, berikut hasil petikan wawancaranya:

alhamdulillah kalau di sekolah saya sudah masuk pada tahap pengembangan, ya walaupun sudah berjalan satu tahun semoga semua siswa mampu menjalaninya dan semoga bisa mencapai tahap pembelajaran."[23]

Langkah-langkah tahapan gerakan literasi sekolah yang dibuat oleh kemendikbud adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pada Tahap Pembiasaan

1) Tujuan kegiatan literasi di tahap pembiasaan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati. Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain:[24]

a) meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran;

b) meningkatkan kemampuan memahami bacaan;

[22]Bapak Misruji, Wawancara, Tlambah Sampang, 09 Maret 2018.
[23]Misruji, Wawancara, Tlambah Sampang, 09 Maret 2018
[24]Samsul hadi Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas,* (Jakarta) 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik; dan

d) menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Kegiatan membaca ini didukung oleh penumbuhan iklim literasi sekolah yang baik. Dalam tahap pembiasaan, iklim literasi sekolah diarahkan pada pengadaan dan pengembangan lingkungan fsik, seperti: Buku-buku nonpelajaran (novel, kumpulan cerpen, buku ilmiah populer, majalah, komik, dsb.). dan juga seperti sudut baca kelas untuk tempat koleksi bahan bacaan, kemudian seperti poster-poster tentang motivasi pentingnya membaca.

2) Prinsip kegiatan literasi di tahap pembiasaan

Prinsip-prinsip kegiatan membaca di dalam tahap pembiasaan dipaparkan berikut ini.

a) Guru menetapkan waktu 15 menit membaca setiap hari. Sekolah bisa memilih menjadwalkan waktu membaca di awal, tengah, atau akhir pelajaran, bergantung pada jadwal dan kondisi sekolah masing-masing. Kegiatan membaca dalam waktu pendek, namun sering dan berkala lebih efektif daripada satu waktu yang panjang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun jarang (misalnya 1 jam/minggu pada hari tertentu).

b) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku nonpelajaran.

c) Peserta didik dapat diminta membawa bukunya sendiri dari rumah.

d) Buku yang dibaca/dibacakan adalah pilihan peserta didik sesuai minat dan kesenangannya.

e) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini tidak diikuti oleh tugas-tugas yang bersifat tagihan/penilaian.

f) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan. Meskipun begitu,tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak dinilai.

g) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini berlangsung dalam suasana yang santai, tenang, dan menyenangkan. Suasana ini dapat dibangun melalui pengaturan tempat duduk, pencahayaan yang cukup terang dan nyaman untuk membaca, poster-poster tentang pentingnya membaca.

h) Dalam kegiatan membaca dalam hati, guru sebagai pendidik juga ikut membaca buku selama 15 menit.[25]

3) Jenis Kegiatan Tahap Pembiasaan

[25]Ibid, 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, membaca selama 15 Menit setiap hari melalui guru membacakan kutipan buku dengan nyaring dan mendiskusikannya, kemudian peserta didik membaca mandiri. Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a) Memotivasi peserta didik untuk mau dan terbiasa membaca;
b) Menunjukkan bahwa membaca sesuatu kegiatan yang menyenangkan;
c) Memperkaya kosakata (dalam bahasa tulisan);
d) Menjadi sarana berkomunikasi antara peserta didik dan guru;
e) mengajarkan strategi membaca;
f) guru sebagai teladan membaca (reading role model).

Kedua Membaca Buku dengan Memanfaatkan Peran Perpustakaan.

Dalam prakteknya perpustakaan sekolah menyelenggarakan kegiatan penunjang keterampilan literasi informasi bagi para peserta didik. Keterampilan ini kemudian diterapkan peserta didik saat mereka mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bidang mata pelajaran yang diajarkan melalui tugas meringkas atau membuat sinopsis buku. Tujuannya adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Memperkenalkan proses membaca.

b) Mengembangkan kemampuan membaca secara efektif.

c) Meningkatkan kemampuan pemahaman bahan bacaan yang efektif.

4) Indikator Ketercapaian GLS Tahap Pembiasaan

Dari kegiatan literasi yang dijelaskan di atas, sekolah dapat melakukan evaluasi diri untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan literasi tahap pembiasaan di SMA. Sebuah kelas atau sekolah dapat dikatakan siap untuk masuk dalam tahap berikutnya, yakni tahap pengembangan literasi SMA bila telah melakukan pembiasaan 15 menit membaca (membaca dalam hati dan membacakan nyaring) dalam kurun waktu tertentu. Setiap kelas atau sekolah berkemungkinan berbeda dalam hal pencapaian tahap kegiatan literasi.

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk rujukan apakah sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahap pembiasaan ke tahap pengembangan.

Tabel 1. 4 Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	akhir pelajaran).		
2	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester.		
3	Peserta didik memiliki jurnal membaca harian		
4	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung		
5	Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.		
6	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah		
7	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.		
8	lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.		
9	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.		
10	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah		

b. Tahapan Pengembangan

Pada prinsipnya, kegiatan literasi pada tahap pengembangan sama dengan kegiatan pada tahap pembiasaan. Yang membedakan adalah bahwa kegiatan 15 menit membaca diikuti oleh kegiatan tindak lanjut pada tahap pengembangan.

Dalam tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Perlu dipahami bahwa kegiatan produktif ini tidak dinilai secara akademik.

Mengingat kegiatan tindak lanjut memerlukan waktu tambahan di luar 15 menit membaca, sekolah didorong untuk memasukkan waktu literasi dalam jadwal pelajaran sebagai kegiatan membaca mandiri atau sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler. Bentuk, frekuensi, dan durasi pelaksanaan kegiatan tindak lanjut disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

1) Tujuan Kegiatan Literasi di Tahap Pengembangan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan di tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk:

a) Mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan;
b) Membangun interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dengan guru tentang buku yang dibaca;
c) Mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif; dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

2) Prinsip-prinsip Kegiatan Literasi di Tahap Pengembangan

Dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut, beberapa prinsip yang perlu dipertimbangkan dipaparkan sebagai berikut.

a) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku selain buku teks pelajaran. Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh peserta didik. Peserta didik diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa darirumah.

b) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap ini dapat diikuti oleh tugas-tugas presentasi singkat, menulis sederhana, presentasi sederhana, kriya, atau seni peran untuk menanggapi bacaan, yang disesuaikan dengan jenjang dan kemampuan peserta didik.

c) Tugas-tugas presentasi, menulis, karya, atau seni peran dapat dinilai secara non akademik dengan fokus pada sikap peserta didik selama kegiatan. Tugas-tugas yang sama nantinya dapat dikembangkan menjadi bagian dari penilaian akademik bila kelas/sekolah sudah siap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan kegiatan literasi ke tahap pembelajaran.

d) Kegiatan membaca/membacakan buku berlangsung dalam suasana yang menyenangkan. Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, guru sebaiknya memberikan masukan dan komentar sebagai bentuk apresiasi.

e) Terbentuknya Tim Literasi Sekolah (TLS). Untuk menunjang keterlaksanaan berbagai kegiatan tindak lanjut GLS di tahap pengembangan ini, sekolah sebaiknya membentuk TLS, yang bertugas untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi program literasi sekolah. Pembentukan TLS dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Adapun TLS beranggotakan guru (sebaiknya guru bahasa atau guru yang tertarik dan berlibat dengan masalah literasi) serta tenaga kependidikan atau pustakawan sekolah.

3) Jenis Kegiatan Tahap Pengembangan

Ada berbagai kegiatan tindak lanjut yang dapat dilakukan guru setelah kegiatan 15 menit membaca. Dalam tahap pengembangan ini, kegiatan tindak lanjut dapat dilakukan secara berkala (misalnya 1-2 minggu sekali). Berikut adalah beberapa contoh kegiatan tindak lanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disertai dengan penjelasan singkat dan pedoman atau rubrik untuk masing-masing kegiatan.

a) Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian.

Jurnal membaca harian membantu peserta didik dan guru untuk memantau jenis dan jumlah buku yang dibaca untuk kegiatan membaca 15 menit, terutama membaca dalam hati. Jurnal ini juga dapat digunakan untuk semua jenjang pendidikan.

Jurnal membaca harian dapat dibuat secara sederhana atau rinci. Peserta didik mengisi sendiri jurnal hariannya, dengan menyebutkan judul buku, pengarang,genre, dan jumlah halaman yang dibaca, serta informasi lain yang dikehendaki.

Jurnal membaca dapat berupa buku, kartu, atau selembar kertas dalam portofolio kegiatan membaca. Guru dapat memeriksa jurnal membaca secara berkala, misalnya 1-2 minggu sekali.

b) Bedah Buku

Bedah Buku atau yang dikenal dengan resensi buku (a book review) secara sederhana dapat diartikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah kegiatan mengungkapkan kembali isi suatu buku secara ringkas dengan memberikan saran terkait dengan kekurangan dan kelebihan buku tersebut menurut aturan yang berlaku umum atau yang telah ditentukan.

Kegiatan ini juga dapat mengungkapkan apakah siswa bisa menyukai buku yang dia baca kemudian apakah siswa mampu menangkap tema dan pokok pikiran dalam buku itu, terus memahami elemen-elemen cerita, atau memiliki kepercayaan diri untuk berbicara di depan kelas.

Sebelum guru memutuskan melakukan kegiatan ini, guru perlu sering memberikan contoh bagaimana meringkas, menceritakan kembali, dan menanggapi isi buku. Pemberian contoh ini dapat dilakukan selama kegiatan membaca dalam hati di tahap pembiasaan dan pengembangan. Dengan demikian, pada saat tahap pengembangan, peserta didik sudah mengetahui cara meringkas, menceritakan kembali, dan menanggapi isi buku secara lisan maupun tulisan.

c) Reading Award

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penghargaan kepada siswa diberikan ketika siswa telah menyelesaikan tugas membaca buku dan telah menuntaskan tagihan sederhananya.

Tujuan dari reading award ini adalah memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menambah lagi buku-buku yang dibaca.

d) Mengembangkan Iklim Literasi Sekolah

Untuk menunjang keberhasilan kegiatan 15 menit membaca dan tindak lanjut di tahap pengembangan, sekolah perlu mengembangkan iklim literasi sekolah. Apabila dalam tahap pembiasaan sekolah mengutamakan pembenahan lingkungan fsik, dalam tahap pengembangan ini sekolah dapat mengembangkan lingkungan sosial dan afektif. Lingkungan sosial dan afektif dalam iklim literasi sekolah, antara lain mendorong sekolah untuk memberikan penghargaan terhadap prestasi non-akademik peserta didik. Dalam hal ini, sekolah perlu memberikan penghargaan terhadap peserta didik yang menunjukkan pencapaian baik dalam kegiatan literasi. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat membangun suasana kolaboratif dan apresiatif terhadap program literasi.

Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan lingkungan sosial dan afektif adalah mengadakan seminar tentang literasi.

e) Indikator Kegiatan Literasi pada Tahap Pengembangan

Kelas/sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan indikator-indikator di bawah ini:[26]

Tabel 2. 4 Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

No	Indikator	Belum	Sudah
1	Ada kegiatan 15 menit membaca: • Membaca dalam hati dan/atau • Membacakan nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).		
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan		
3	Peserta didik memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca		
4	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.		
6	Jurnal tanggapan membaca peserta didik		

[26]Samsul hadi Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas,* (Jakarta)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dipajang di kelas dan/atau koridor sekolah.		
7	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.		
8	Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan literasi secara berkala.		
9	Ada poster-poster kampanye membaca.		
10	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.		
11	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		
12	Ada Tim Literasi Sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan.		

Penigkatan prestasi belajar yang didapat di SMA Al-Aziz yaitu siswa mampu membuat rangkuman buku bacaan program literasi seperti yang dihasilkan wawancara penulis dengan kepala sekolah SMA Al-Aziz

> *Peningkatan program literasi disekolah kami yaitu siswa sudah mampu membuat rangkuman buku bacaan program literasi yang mereka baca*[27].

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Literasi

1. Faktor Pendukung

   a. SMA Al-Miftah

[27]Bapak Misruji, Wawancara, tlambah sampang, 09 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor pendukung gerakan literasi yang ada di SMA Al-Miftah adalah seperti yang telah di ungkapkan dari salah satu guru yaitu:

> *Yang pertama yaitu yang jelas sarana dari sekolah seperti tempat yang nyaman dan pengadaan buku yang beranika ragam mas, kemudian ada sebagian wali siswa dan alumni yang mendukung kegiatan literasi ini, diantaranya dengan memberi buku dan diantaranya juga memberikan dana untuk pengadaan buku, dan kekompakan dan kesemangatan para guru dalam mengawasi siswa ketika melaksanakan kegiatan literasi ini*[28]

Dari pernyataan dapat diambil beberapa faktor pendukung antara lain yaitu:

1) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sedikit penulis menambahkan dari hasil pengamatan penulis dalam sarana dan prasarana yang ada diantaranya berupa buku bacaan, dan adanya dua taman belajar yang ada depan sekolah dan belakang sekolah dapat dibuat tempat membaca dalam mendukung kegiatan literasi.
2) Ketersedian buku yang beranika ragam
3) Adanya sumbangan buku dari wali siswa dan alumni sekolah.

[28]Bapak Bahruddin Habibi, *Wawancara*, Palengaan Pamekasan, 19 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pemberitahuan tidak hadir bagi guru yang berhalangan dalam jadwal ngajarnya jauh pada hari sebelumnya.
5) Pengawasan dalam kegiatan literasi melalui keikutsertaan guru ketika kegiatan literasi berlangsung. Selain mengawasi guru juga sambil membaca agar bisa diteladani atau menjadi contoh bagi siswanya.[29]

b. SMA Al-Aziz

Faktor pendukung di SMA Al-Aziz yang paling utama adalah sarana prasarananya hal ini senada dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Al-Aziz sendiri.

> *Kalau masalah faktor pendukung disini yang sangat besar dampaknya ya tenytang sarana prasarananya mas, kalau sarana prasarana sudah memadai maka kita tinggal menggunakannya dan menjalankannya sesuai dengan buku panduan yang ada, kalau yang lainnya ya seperti mutivasi dari guru orang tua dan tepat waktunya siswa hadir kesekolah*[30]

Dari hasil wawancara ini dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yang ada di SMA Al-Aziz adalah sebagai berikut:

1) Sarana prasarana yang memadai adalah faktor yang paling utama.
2) Motivasi baik guru ataupun orang tua siswa
3) Ketidak terlambatannya siswa hadir kesekolah

[29]Observasi
[30]Misruji, Wawancara, Tlambah Sampang, 10 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Penghambat

a. SMA Al-Miftah

Faktor penghambat kegiatan literasi yang ada di SMA Al-Miftah yaitu sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah berikut petikannya:

> *"ya yang paling penting disini kan sama-sama dalam menjalankannya mas, artinya dalam faktor penghambat yang dialami di sekolah kami ya itu kalau ada salah satu yang bertugas tidak ada ya itu sudah jadi hambatan, dan kurangnya motivasi baik dari pihak sekolah maupun lingkungan"*[31].

Adapun pernyataan kedua mengenai hambatan kegiatan literasi sekolah yaitu:

> *"ketika guru yang berhalangan ngajar tidak ada pemberitahuan atau pemberitahuannya telat, kemudian ada faktor alam juga yaitu ketika musim hujan banyak siswa datangnya telat dan tempat taman belajarnya basah"*[32].

Dari kedua pernyataan kedua narasumber yang ada di atas dapat diketahui bahwa hambatan gerakan literasi yang ada di SMA Al-Miftah antara lain yaitu:

1) Ketidak kompaknya tim literasi sekolah

[31]Bapak Jufriyadi, *Wawancara*, 18 Maret 2018
[32]Ibid, 18 Maret 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kurangnya motivasi baik dari diri siswa maupun dari luar siswa

3) Keterlambatan siswa datang kesekolah

b. SMA Al-Aziz

Faktor penghambat program literasi di SMA Al-Aziz yaitu seperti yang telah diungkapkan hasil wawancara berikut:

> *Ya seperti yang tadi saya sampaikan pada fakrot pendukung bahwasanya dalam faktor penghambat ini adalah tentang sarana prasarana yang kurang memadai serta keterlambatan siswa dan kurangnya motivasi dari guru dan orang tua*[33]

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor penghambat di sekolah menengah atas SMA Al-Aziz ini adalah sebagai berikut:

1) Sarana prasarana yang kurang memadai

2) Kurangnya motivasi baik dari guru dan orang tua

3) Keterlabatan siswa hadir kesekolah

E. Solusi Hambatan Pelaksanaan Program Literasi

Beberapa solusi yang dapat digunakan guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui program literasi.

a. SMA Al-Miftah

a. Kepala sekolah menghimbau kepada semua guru agar sering berkumpul dalam kantor guna untuk menjaga kekompakan semua guru yang terlibat dalam kegiatan literasi.

[33]Bapak Misruji, Wawancara, Tlambah Sampang, 10 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala sekolah mensosialisasikan tentang pentingnya literasi kepada guru dan siswa serta orang tua agar dapat memberikan motivasi kepada siswa.

c. Memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang masuk dalam lima belas terbaik dalam setiap pekannya agar siswa termotivasi dalam melaksanakan program literasi.

d. Memberikan tindakan atau hukuman bagi siswa yang telat datang kesekolah agar siswa tidak menganggap remeh dan main-main dalam program literasi serta menututi kegiatan litersi.

b. SMA Al-Aziz

a. Melengkapi sarana prasarana literasi sekolah dengan salah satu cara diantaranya : meminta sumbangan buku kepada setiap siswa yang sudah mau lulus maupun kepada wali siswa.

b. Kepala sekolah serta bawahannya memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan seminar dengan tema pentingnya literasi bagi siswa.

c. Bagi siswa yang terlambat dalam mengikuti program literasi diberi tindakan guna untuk mendisiplinkannya atau agar tidak terlambat lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan penelitian di lapangan, maka peneliti pada bagian akhir ini bisa mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Al-Miftah maka diterapkan kegiatan program literasi. Kegiatan literasi yang diterapkan di SMA Al-Miftah adalah merupakan kegiatan literasi membaca dan dilanjutkan dengan literasi menulis, atau membuat kesimpulan dari apa yang dibaca yang kemudian hasil dari tulisannya tersebut dipresentasikan dikelas, dan lima belas terbaik dari kesimpulan yng ditulis siswa diterbitkan dimading setiap hari senin dalam stu pekan.Sedangkan program literasi yang diterapkan di SMA Al-Aziz adalah mengikuti program gerakan literasi sekolah yang dibuat oleh kemendikbud dan sudah mencapai tahap pengembangan.

1.1.Faktor pendukung program literasi di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz

1.1.1. Faktor Pendunkung di SMA Al-Miftah

1) Sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sedikit penulis menambahkan dari hasil pengamatan penulis dalam sarana dan prasarana yang ada diantaranya berupa buku bacaan, dan adanya dua taman belajar yang ada depan sekolah dan belakang sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dibuat tempat membaca dalam mendukung kegiatan literasi.

2) Ketersedian buku yang beranika ragam
3) Adanya sumbangan buku dari wali siswa dan alumni sekolah.
4) Pemberitahuan tidak hadir bagi guru yang berhalangan dalam jadwal ngajarnya jauh pada hari sebelumnya.
5) Pengawasan dalam kegiatan literasi melalui keikutsertaan guru ketika kegiatan literasi berlangsung. Selain mengawasi guru juga sambil membaca agar bisa diteladani atau menjadi contoh bagi siswanya

1.1.2. Faktor Pendukung di SMA Al-Aziz

1) Sarana prasarana yang memadai adalah faktor yang paling utama.
2) Motivasi baik guru ataupun orang tua siswa
3) Ketidak terlambatannya siswa hadir kesekolah

1.2. Faktor Penghambat Program Literasi

1.2.1. SMA Al-Miftah

1) Ketidak kompaknya tim literasi sekolah
2) Kurangnya motivasi baik dari diri siswa maupun dari luar siswa
3) Keterlambatan siswa datang kesekolah

1.2.2. SMA Al-Aziz

1) Sarana prasarana yang kurang memadai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kurangnya motivasi baik dari guru dan orang tua

3) Keterlabatan siswa hadir kesekolah

2. Solusi Program Literasi

1.1.SMA Al-Miftah

1) Kepala sekolah menghimbau kepada semua guru agar sering berkumpul dalam kantor guna untuk menjaga kekompakan semua guru yang terlibat dalam kegiatan literasi.

2) Kepala sekolah mensosialisasikan tentang pentingnya literasi kepada guru dan siswa serta orang tua agar dapat memberikan motivasi kepada siswa.

3) Memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang masuk dalam lima belas terbaik dalam setiap pekannya agar siswa termotivasi dalam melaksanakan program literasi.

4) Memberikan tindakan atau hukuman bagi siswa yang telat datang kesekolah agar siswa tidak menganggap remeh dan main-main dalam program literasi serta menututi kegiatan litersi.

2.2. SMA Al-Aziz

1) Melengkapi sarana prasarana literasi sekolah dengan salah satu cara diantaranya : meminta sumbangan buku kepada setiap siswa yang sudah mau lulus maupun kepada wali siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kepala sekolah serta bawahannya memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan seminar dengan tema pentingnya literasi bagi siswa.

3) Bagi siswa yang terlambat dalam mengikuti program literasi diberi tindakan guna untuk mendisiplinkannya atau agar tidak terlambat lagi.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelusuran literatur dan kenyataan dilapangan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk "Kepala Sekolah
   a. Dalam menerapkan program literasi hendaknya pihak sekolah menyiapkan dulu sarana dan prasarana yang berkaitan dengan program literasi itu sendiri agar dlam pelaksanaan penerapannya nanti berjalan sesuai dengan yang diinginkan semua pihak.
   b. Mengadakan penyuluhan atau seminar tentang pentingnya program literasi miniml pada setiap tahun ajaran baru
2. Kepada semua guru di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz agar selalu memberi motivasi siswa serta mengawasinya agar program literasi ini berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Kepada seluruh siswa di SMA Al-Miftah dan SMA Al-Aziz untuk selalu semangat dalam mengikuti program literasi ini agas prestasi belajarnya lebih meningkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukse,* (Solo: C.V. Aneka, 1993)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Armsrong, Thomas, *Kecerdasan Jamak dalam Membaca dan Menulis*, (Jakarta: PT. Indek, 2014)

Axford, *Scaffolding Literacy: An Integrated and Sequential Approach to Teaching, Reading, Spelling and Writing,* (Australia, ACER Press, 2009)

Bahri, Saiful, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994)

Baynham, Mike, *Literacy Practices: Investigating Literacy in Social Contexts*(London:Longman, 1995)

Darma, Satria, *The Rise of Literacy,* (Sidoarjo: Eureka Academia, 2014)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional,1994)

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)

Faradina, Nindya, "pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa di sd islam terpadu muhammadiyah an-najah jatinom klaten", *Hanata Widya*, Vol. 6 No. 8 (Tahun 2017)

Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Hadi, Samsul Dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta)

Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar, (Bandung: Tarsito, 1983)*

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif* (Yogjakarta: UII Press, 2007)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kalida, Muhsin, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Jakarta: Balai Pustaka, 2002

Kementrian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

M. Irkham, Agus & Gol A Gong, *Gempa Literasi dari kampung untuk Nusantara*, Cetakan pertama, (Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2012)

Mitasari, Lea Sakti, "Peran Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas Atas Di SDN Gumpang 1" (MARET, 2017)

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

Mustamin, Hasmiah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar, Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, Vol. 1 No. 1. Desember 2013:

Nurfadhilah, Rahmi, "Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan Pustakawan Pelajar dengan Prestasi Belajar di Sekolah, *Jurnal Mahasiswa*, Vol 1. No 1.(2012)

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985)

Rusyan, Tabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1994)

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung, Alfabeta, 2013)

Suharso, Puguh, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Indeks, 2009)

Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS Press, 2006)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remadja

Trim, Bambang, *Melejitkan Daya Literasi Indonesia*: *sebuah kajian pendahuluan*, (Jakarta: institut penulis indonesia, 2016)

Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1993)

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wiedarti, Pangesti, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Dirjen. Pendidikan Dasar dan Menengah. Kemendikbud, 2016)

Wirawan, *EVALUASI: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Wray, David, Jane Medwell, et al. *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (London, New Fetter Lane, 2002)

Yaumi Reza, Mutia, Deskripsi Literasi Informasi Pada Siswa SMA International Baccalaureate (IB) Program Diploma di Cita Hati Surabaya, *Jurnal*, (2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id